

ASUHAN KEPERAWATAN DEMENSIA PADA NY. N DENGAN PERUBAHAN PROSES PIKIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG BUNTUNG

NAHRUL HAYAT, ASFRI SRI RAHMADENI

Institut Kesehatan Mitra Bunda, STIKES Piala Sakti Pariaman
abiyuaaron22042015@gmail.com, aniasfri@gmail.com

Abstract: *Dementia is a disorder that occurs in the elderly as a result of physiological changes in the form of cognitive decline. Dementia affects about 10% of those over 65 years and 47% over 85 years. In Indonesia, the prevalence of dementia in elderly people aged 65 years is 5% of the elderly population. This prevalence increases to 20% in elderly people aged 85 years and over. The purpose of writing a proposal for the implementation of nursing care in patients with dementia with altered thought processes. This research is a descriptive study with a case study design, respondents consisted of one respondent carried out on August 4-6, 2020. The data collection methods used were interviews, observation, and documentation. The results of the research after giving nursing care, the authors carried out the appropriate nursing actions in the action plan until the third day. For more accurate results it is advisable to further study the elderly with dementia, especially for diagnostic tests, and pay attention to the management of pharmacological and non-pharmacological therapies, as well as complete documentation.*

Keywords: *Gerontic Nursing Care, Dementia, Thought Process Disorders*

Abstrak: Demensia merupakan salah satu gangguan yang terjadi pada lansia sebagai efek dari perubahan fisiologis yang berupa kemunduran kognitif Demensia menimpa sekitar 10% usia di atas 65 tahun dan 47% usia di atas 85 tahun. Di Indonesia, prevalensi demensia pada lanjut usia yang berumur 65 tahun adalah 5% dari populasi lansia. Prevalensi ini meningkat menjadi 20% pada lansia berumur 85 tahun keatas. Tujuan penulisan Proposal ini untuk pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan demensia dengan perubahan proses pikir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, responden terdiri dari satu responden dilaksanakan pada tanggal 4-6 Agustus 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian setelah dilakukan Pemberian asuhan keperawatan, penulis melaksanakan tindakan keperawatan yang sesuai pada rencana tindakan sampai dengan hari ketiga. Untuk hasil yang lebih akurat disarankan untuk mengkaji lebih lanjut pada lansia dengan demensia terutama untuk pemeriksaan diagnostiknya, dan memperhatikan penatalaksanaan terapi farmakologi maupun non farmakologi, serta melengkapi dokumentasi.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan Gerontik, Demensia, Gangguan Proses Pikir

A. Pendahuluan

Lanjut usia merupakan seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2021) Indonesia mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Di Indonesia populasi lansia sebanyak 29,3 juta jiwa atau sebesar 10,82%. Berdasarkan jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki (52,32% berbanding 47,68%). (*Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*, n.d.).

Menurut World Health Organization (2014) dalam Ramlis (2018) menyatakan setiap tahun jumlah lansia di dunia akan terus bertambah, jumlah lansia diprediksi pada tahun 2050 yaitu ≤ 2 milyar. Berdasarkan angka populasi lansia saat ini yang melebihi 7 persen dari total penduduk, maka dunia berada di fase ageing population (Badan Pusat Statistik, 2021).

Negara yang mengalami peningkatan jumlah penduduk usia lanjut salah satunya adalah Indonesia. Hal tersebut karena adanya transisi demografi pada angka kelahiran dan kematian yang rendah. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), tahun 2021 ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia. Kelompok ini persentasenya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa. Jika dirinci lagi, sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%) penduduk lansia berusia 60-64 tahun. Kemudian ada 7,77 juta (25,77%)

yang berusia 65-69 tahun. Setelahnya ada 5,1 juta penduduk (16,94%) berusia 70-74 tahun, serta 5,98 juta (19,81%) berusia di atas 75 tahun, sehingga Indonesia tengah dalam proses peralihan menuju kondisi penuaan penduduk, apabila jumlah penduduk sudah melebihi 10% maka menjadi negara berstruktur penduduk tua (aging population) (Badan Pusat Statistik, 2021).

Peningkatan jumlah penduduk lansia di masa depan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Akan berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Disisi lain peningkatan jumlah penduduk lansia akan menjadi beban apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan Kemenkes (2019).

Selama proses penuaan, manusia akan mengalami penurunan fungsi fisiologis dan anatomi sistem organ, salah satunya adalah perubahan struktur otak. Perubahan struktur otak dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif yang bervariasi antara ringan, sedang dan berat pada lansia. Pada lansia dengan penurunan fungsi kognitif dapat menyebabkan penurunan persepsi, sensori, respon motorik dan penurunan reseptor proprioseptif pada sistem saraf pusat (SSP) sehingga dapat menyebabkan gangguan keseimbangan postural (Azizah, L. M. 2011).

Penurunan fungsi kognitif di kalangan lansia merupakan penyebab terbesar terjadinya ketergantungan terhadap orang lain dalam merawat diri sendiri akibat ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari (Manurung et al., 2016)

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. N Dengan Demensia Dengan Perubahan Proses Pikir Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengkajian Keperawatan

Pada kasus Ny. N terdapat kesenjangan dalam aspek fisik yang penulis dapatkan dari penyakit pada Ny. N yaitu; malnutrisi, klien sering malas makan dan hanya menghabiskan makan ½ porsi bila nafsu makan klien bisa menghabiskan makan 1 porsi dan Kehilangan kemampuan berinteraksi, terlihat dari keseharian klien sering menyendiri, melamun, mondar-mandir dan tidak pernah berinteraksi dengan lansia lainnya.

Dalam aspek sosial terdapat kesamaan menurut teori lansia cenderung memusatkan diri pada persoalan pribadi dan mempersiapkan diri menghadapi kematian. Sedangkan yang penulis dapatkan pada kasus Ny. N cenderung menyendiri, melamun, mondar-mandir dan kurang berinteraksi dengan lansia lainnya.

Dalam aspek psikologis menurut teori lansia akan mengalami gejala psikologis berupa rasa takut, tegang, depresi, mudah sedih, cepat marah, mudah tersinggung, dan curiga karena pada seorang lansia cenderung sudah tidak dibutuhkan lagi. Sedangkan klien mengatakan Ny. N saat diwawancara klien menunjukkan ekspresi wajah senang, namun klien tertutup dan tidak mengingat dengan masalah-masalah yang dihadapi.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada kasus Ny. N ada diagnosa keperawatan yang muncul, yaitu :

- 1) Perubahan proses pikir berhubungan dengan kehilangan memori/ingatan
- 2) Resiko perubahannutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake yang tidak adekuat.

3. Perencanaan Keperawatan

Pada tahap perencanaan penulis mengacu pada perencanaan yang terdapat dalam tinjauan teoritis, perencanaannya terdiri dari 4 tahap yaitu menentukan prioritas masalah, menentukan tujuan, kriteria hasil dan melaksanakan tindakan keperawatan. Adapun yang menjadi prioritas masalah pada Ny. N adalah perubahan proses pikir berhubungan dengan

kehilangan memori/ingatan. Hal ini menjadi prioritas karena data – data yang menunjang. Prioritas yang ada pada teori sudah sesuai dengan kasus Ny. N

4.Pelaksanaan Keperawatan

Setelah rencana tindakan ditetapkan, maka dilanjutkan dengan melakukan rencana tersebut dalam bentuk nyata, dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien Parkinson, hal ini tidaklah mudah. Terlebih dahulu penulis mengatur strategi agar tindakan keperawatan dapat terlaksana, yang dimulai dengan melakukan pendekatan pada klien agar nantinya klien mau melaksanakan apa yang perawat anjurkan, sehingga seluruh rencana tindakan keperawatan yang dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi klien.

5.Evaluasi Keperawatan

Pada kasus Ny. N terdapat satu diagnosa yang teratasi yaitu : Resiko perubahan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake yang tidak adekuat. Nafsu makan klien bertambah, klien dapat menghabiskan makannya 1 porsi dengan baik.

Sedangkan masalah yang belum teratasi yaitu Perubahan proses pikir berhubungan dengan kehilangan memori/ingatan. Evaluasi yang di dapatkan adalah masalah perubahan proses pikir tidak teratasi karena pada saat evaluasi ditemukan pada klien tidak dapat mempertahankan orientasi terhadap waktu, tempat, dan orang. Klien tidak dapat menyebutkan hari, tanggal, tahun saat ini. Klien hanya mampu menyebutkan namanya, klien tidak mengalami bahaya atau cedera.

Perubahan pola tidur berhubungan dengan perubahan lingkungan. Evaluasi

D. Penutup

Demensia merupakan salah satu gangguan yang terjadi pada lansia sebagai efek dari perubahan fisiologis yang berupa kemunduran kognitif Demensia menimpa sekitar 10% usia di atas 65 tahun dan 47% usia di atas 85 tahun. Di Indonesia, prevalensi demensia pada lanjut usia yang berumur 65 tahun adalah 5% dari populasi lansia. Prevalensi ini meningkat menjadi 20% pada lansia berumur 85 tahun keatas. Tujuan penulisan Proposal ini untuk pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan demensia dengan perubahan proses pikir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, responden terdiri dari satu responden dilaksanakan pada tanggal 4-6 Agustus 2020. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian setelah dilakukan Pemberian asuhan keperawatan, penulis melaksanakan tindakan keperawatan yang sesuai pada rencana tindakan sampai dengan hari ketiga. Untuk hasil yang lebih akurat disarankan untuk mengkaji lebih lanjut pada lansia dengan demensia terutama untuk pemeriksaan diagnostiknya, dan memperhatikan penatalaksanaan terapi farmakologi maupun non farmakologi, serta melengkapi dokumentasi

Daftar Pustaka

- Cabrera, Á. J. R. (2015). Theories of Human Aging of Molecules to Society. *MOJ Immunology*, 2(2). <https://doi.org/10.15406/moji.2015.02.00041>
- Covotta, A., Gagliardi, M., Berardi, A., Maggi, G., Pierelli, F., Mollica, R., Sansoni, J., & Galeoto, G. (2018). Physical activity scale for the elderly: Translation, cultural adaptation, and validation of the Italian version. *Current Gerontology and Geriatrics Research*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/8294568>
- Manurung, C. H., Karema, W., & Maja, J. (2016). Gambaran fungsi kognitif pada lansia di Desa Koka Kecamatan Tombulu. *E-Clinic*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14493>
- Pelayanan Kesehatan Puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kota Batam Ulma Harma, P., Abbas, A., & Kunci, K. (2021). *Dialektika Publik. Jalan R. Soeprapto, Muka Kuning, 29433*. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/dialektikapublik>
- Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. (n.d.).